

Peran Humas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton dalam Mengkampanyekan Slogan “Moderasi Beragama”

Abdul Aziz Pangibi¹, Ansar Suherman^{2*}, Muhammad Hidayatullah³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

*Correspondence Author: ansar.suherman@umbuton.ac.id

ABSTRACT

Indonesia is a country with a religious plurality. Therefore, there is a need for elements that can promote the campaign for religious moderation to ensure the harmony of religious diversity. In this regard, Indonesia has a Ministry of Religious Affairs that oversees religious matters. In promoting the campaign for religious moderation, the role of the Public Relations (PR) Office of the Ministry of Religious Affairs is crucial in ensuring a well-planned campaign. The PR Office actively participates in promoting the slogan of religious moderation. Hence, this research aims to explore the role of the PR Office of the Ministry of Religious Affairs in Buton Regency in promoting the campaign for religious moderation. The research methodology used is qualitative descriptive, employing data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data analysis includes data reduction, data presentation, as well as drawing conclusions and verification. The research findings indicate that the PR Office of the Ministry of Religious Affairs adopts two main roles in promoting the campaign for religious moderation: as a manager and a technician. By utilizing these two roles effectively, the PR Office successfully promotes the slogan of religious moderation. However, there are some challenges, such as a lack of coordination between the PR Office and other departments and the suspension of the Ministry of Religious Affairs Buton Regency website. Nevertheless, these obstacles can be overcome through collaborative efforts and improved coordination.

Keywords: *Role of Public Relations (PR); Ministry of Religious Affairs; Religious Moderation.*

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang memiliki pluralitas keagamaan. Oleh karena itu Perlu adanya elemen yang dapat mengkampanyekan slogan moderasi beragama agar kerukunan keberagaman agama dapat terjalin dengan baik. Dalam hal ini Indonesia memiliki Kementerian Agama yang menaungi urusan-urusan keagamaan. Dalam mengkampanyekan slogan moderasi beragama, perlu adanya peran humas Kantor Kementerian Agama agar kampanye moderasi beragama dapat terencana dengan baik. Kantor Kementerian Agama juga ikut serta dalam mengkampanyekan slogan moderasi beragama. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran humas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton dalam mengkampanyekan slogan moderasi beragama. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dan menggunakan teknik analisis data reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengkampanyekan slogan moderasi beragama, Humas Kantor Kementerian Agama menggunakan dua peran utama, yakni sebagai manajer dan teknisi. Dengan menggunakan dua peran tersebut, Humas Kantor Kementerian Agama dapat mengkampanyekan slogan moderasi beragama dengan baik. Namun terdapat beberapa hambatan yakni kurangnya koordinasi antara humas dengan bagian lain dan tersuspendnya website Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton. Namun hambatan tersebut dapat diatasi dengan saling berkoordinasi dengan kolaborasi.

Kata kunci : Peran Humas; Kementerian Agama; Moderasi Beragama

Pendahuluan

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki keberagaman yang terdiri dari atas keberagaman suku, bangsa, bahasa, adat istiadat, dan agama. Dengan keberagaman tersebut, Indonesia harus mempertahankan kerukunannya. Dalam menjaga kerukunan keberagaman perlu ada perawatan dari berbagai elemen, baik pemerintah, organisasi kemasyarakatan, selaku sosial, dan elemen-elemen lainnya. Dalam konteks ini, negara mempunyai Kementerian Agama yang menaungi urusan-urusan keagamaan dari semua agama yang diakui negara (Shalih, 2019).

Dari berbagai macam keberagaman yang dimiliki oleh Negara Indonesia, keberagaman agama yang terkuat dalam membentuk radikalisme. Munculnya kelompok-kelompok ekstrem ini difaktori oleh berbagai hal seperti sensifitas kehidupan, masuknya aliran kelompok ekstrem dari luar negeri, bahkan permasalahan politik dan pemerintahan pun turut mewarnai. Maka ditengah hirup-pikuk permasalahan radikalisme ini muncul sebuah istilah yang disebut “Moderasi beragama” (Ismail et al., 2021).

Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktek beragama dalam kehidupan yang sama dengan cara mengejewantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan

membangun kemaslahatan umum berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa (Rizky & Syam, 2021).

Untuk bisa mempertahankan kerukunan umat beragama, Kantor Kementerian Agama perlu mengkampanyekan slogan moderasi beragama kepada masyarakat agar masyarakat dapat memahami dan mengetahui pentingnya moderasi beragama dalam keberagaman umat keagamaan. Cara pandang dan sikap moderat dalam beragama sangat penting bagi masyarakat plural dan multikultural seperti Indonesia, karena hanya dengan cara itulah beragama dapat disikapi dengan bijak, serta toleransi dan keadilan dapat terwujud (Dewindah, 2019).

Dalam mengkampanyekan slogan moderasi beragama, perlu adanya peran humas Kantor Kementerian Agama agar kampanye moderasi beragama dapat terencana dengan baik dan lebih terstruktur. Peran Humas atau Public Relations memiliki tugas untuk menjalankan fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut (Chandra, 2017).

Humas atau *Public Relations* adalah semua bentuk komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar, antara suatu organisasi dengan khalayaknya dalam

rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian. Menurut pengertian lain, Humas atau *Public Relations* adalah keseluruhan upaya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik (*good will*) dan saling pengertian antara organisasi dengan segenap khalayaknya (Arseptia, 2020).

Dalam kegiatan Humas atau *Public Relations* juga terdapat dua peran besar yang sering diterapkan, yakni:

1. Sebagai Manajer

Peran sebagai manajer berfokus pada kegiatan yang membantu organisasi dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah terkait *Public Relations*. Manajer Humas atau *Public Relations* memberi saran kepada manajer senior tentang kebutuhan komunikasi dan bertanggung jawab dengan pencapaian baik organisasi maupun instansi dalam skala luas.

Untuk keperluan pembahasan manajemen humas, dapat dirumuskan sebagai suatu proses dari kelompok orang-orang yang secara koordinatif memimpin kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (Srisadono et al., 2022).

2. Sebagai Teknisi

Peran sebagai teknisi mewakili sisi seni dari Humas atau *Public Relations*, yaitu

menulis, mengedit, dokumentasi, menangani produksi komunikasi, membuat event spesial, dan melakukan kontak telepon dengan media. Kegiatan ini menitikberatkan pada implementasi strategi komunikasi menyeluruh manajemen (Dwita Aida Novianti, 2020).

Dalam mengkampanyekan slogan moderasi beragama, terdapat beberapa media yang dapat digunakan oleh Humas Kementerian Agama, seperti surat kabar, film, televisi, radio, majalah, portal berita, *website*, dan lain-lain (Wahyuningsih, 2014).

Kementerian Agama Kabupaten Buton yang merupakan salah satu lembaga pemerintahan di bawah naungan Kantor Wilayah (Kanwil) Kementerian Agama Sulawesi Tenggara telah mengkampanyekan slogan moderasi beragama di Kabupaten Buton.

Setelah peneliti melakukan observasi awal, Kementerian Agama Kabupaten Buton telah melaksanakan program-program kampanye moderasi beragama di Kabupaten Buton, diantaranya: 1) Melakukan sosialisasi mulai dari tingkat Madrasah, Penyuluh *non* PNS, dan KUA (Kantor Urusan Agama); 2) Membuat naskah khutbah Jum'at yang berkaitan dengan moderasi beragama; 3) Sosialisasi moderasi beragama melalui media sosial; 4) Membuat literasi moderasi beragama; 5) Membuat graha moderasi. Sementara itu, dua penelitian terdahulu yang

relevan dengan penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Yovanda YUSDIANA HARIS dan Nuryarifach Farchani Utami yang sama-sama meneliti kehumasan dan moderasi beragama juga menghasilkan suatu hasil penelitian, yaitu: Perlunya kerja sama dengan pihak Tokoh-tokoh agama dan pemuda agar realisasi program moderasi beragama berjalan lancar, menggencarkan Madrasah-madrasah untuk mengamalkan moderasi beragama kepada para siswa, dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait dari internal hingga eksternal. Program-program tersebut dilaksanakan melalui sosialisasi langsung dan media sosial.

Setelah peneliti melakukan observasi awal di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton, peneliti menemukan beberapa hal, yaitu nyata Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton telah menggencarkan kegiatan kehumasan, salah satunya pegawai yang telah ditunjuk oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton untuk menjalankan tugas-tugas kehumasan. Namun, ada beberapa hal yang menarik untuk diteliti lebih dalam yakni kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) kehumasan, kurangnya fasilitas kehumasan, kurangnya pengelolaan akun media sosial Kementerian Agama Kabupaten Buton, sering terjadinya *suspend website* milik Kementerian Agama Kabupaten

Buton, dan luasnya wilayah untuk mensosialisasikan moderasi beragama.

Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Humas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton Dalam Mengkampanyekan Slogan Moderasi Beragama.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan berbagai informasi tentang peran Humas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton dalam mengkampanyekan slogan “Moderasi Beragama”.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar *setting* yang alamiah (Fadli, 2021).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber penelitian dari teknik pengumpulan data wawancara berjumlah 4 orang. Sementara teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dan verifikasi (Sari, 2019).

Dalam analisis data penelitian kualitatif dilakukan pada saat proses pengumpulan

data berlangsung, termasuk saat wawancara dilakukan dan setelah selesai pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu belum juga mendapatkan jawaban yang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu dan memperoleh data yang dianggap akurat (Nurul Qamar DKK, 2017).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian

a. Peran Humas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton Sebagai Manajer

Peran humas Kementerian Agama Kabupaten Buton dalam kampanye moderasi beragama sebagai manajer adalah tugas Kepala Sub Bagian Tata Usaha (KASUBAG TU). Suatu tugas yang diemban untuk mengorganisasi, mengarahkan dan mengontrol para bawahan yang bertanggung jawab supaya tujuan pemerintah menyebar luaskan program moderasi beragama dapat tercapai. Tugas Kepala Sub Bagian Tata Usaha ini tersirat di dalam PMA No. 13 Tahun 2012 Pasal 394 yaitu melakukan koordinasi perumusan kebijakan teknis dan perencanaan, pelaksanaan pelayanan dan pembinaan administrasi, keuangan dan barang milik negara di lingkungan Kantor Kementerian Agama.

Berdasarkan informasi yang didapatkan melalui wawancara peneliti dengan Bapak La Diri selaku Kasubag Tata

Usaha Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton, menjelaskan mengenai hal ini bahwa:

“tugas-tugas kehumasan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton merupakan bagian dari tugas Kepala Sub Tata Usaha, yakni sosialisasi kebijakan lembaga, memberikan pelayanan menyebarluaskan pesan atau informasi serta mengedukasi masyarakat mengenai kebijakan hingga program-program kerja lembaganya kepada masyarakat” (Wawancara, 6 Februari 2023).

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton telah melaksanakan tugas-tugas kehumasan. Selanjutnya mengenai kebijakan yang disosialisasikan, di jawab salah satunya adalah program moderasi beragama. Dimana program ini merupakan program pemerintah.

1) Mengidentifikasi Masalah.

Tugas manajer dalam mengidentifikasi masalah kaitanya dengan kampanye moderasi bergama di kantor kementerian agama Kabupaten Buton adalah mengumpulkan informasi atau data yang menjadi dasar guna mengambil langkah selanjutnya. Adapun informasi atau data terkait dengan moderasi beragama adalah:

- Dasar pelaksanaan program moderasi beragama
- Pihak-pihak yang terlibat dalam program moderasi beragama
- Kondisi dan situasi awal masyarakat

- Tenaga kehumasan yang ahli atau yang berkompeten
- Perlengkapan atau peralatan yang harus disiapkan
- Kemungkinan masalah dan hambatan yang terjadi.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak La Diri selaku Kasubag Tata Usaha Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton mengatakan bahwa:

“Sebelum memulai kegiatan kampanye banyak hal yang harus diidentifikasi diantaranya: Dasar pelaksanaan program moderasi beragama, Pihak-pihak yang terlibat dalam program moderasi beragama, Kondisi dan situasi awal masyarakat, Tenaga ahli atau yang berkompeten, Perlengkapan yang harus disiapkan, Kemungkinan masalah dan hambatan yang terjadi” (wawancara 6 Februari 2023).

Dari hal-hal tersebut dapat dikatakan bahwa masalah yang muncul adalah seperti yang dinyatakan La Diri sebagai berikut:

*“Masalah yang sering kami temui adalah : **Pertama** Kurangnya pemahaman dasar kegiatan yakni KMA Nomor 92 tahun 2022 tentang kelompok kerja penguatan moderasi beragama, dan KMA Nomor 93 tahun 2022 tentang pedoman penyelenggaraan penguatan moderasi beragama, **kedua** Kurangnya koordinasi kepada pihak-pihak yang terlibat, **ketiga** Luasnya wilayah kabupaten Buton yang harus dijangkau, **keempat** Kurangnya tenaga humas yang berkompeten, **kelima** Kurangnya alat kehumasan, **keenam** luputnya antisipasi masalah dan kendala yang terjadi” (Wawancara 6 Februari 2023).*

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa peran kehumasan sebagai manajer

dalam mengidentifikasi masalah sangat penting. Boleh dikatakan bahwa kementerian agama sangat intens dalam mengidentifikasi masalah moderasi beragama.

2) Memecahkan Masalah

Mengenai pemecahan masalah yang berkaitan dengan moderasi beragama, menurut informan La Diri dikatakan bahwa:

“pemecahan masalah kampanye moderasi beragama dilakukan dengan beberapa langkah meliputi, koordinasi dengan Kepala Kantor, rapat koordinasi dengan kepala seksi, rapat pembinaan ASN, menunjuk pegawai yang berkompeten untuk menjalankan tugas teknis, koordinator dan teknis diberi pembekalan dalam membaca situasi dan kondisi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi” (wawancara 6 Februari 2023).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton telah mampu menjalankan peran kehumasan, dalam hal ini dapat memecahkan masalah dengan membangun kebersamaan dengan cara koordinasi serta pembekalan koordinator dan pelaksana kehumasan.

3) Hambatan Yang Sering Terjadi

Untuk hambatan yang sering dialami Kehumasan Kementerian Agama Kabupaten Buton adalah pola koordinasi bagian kehumasan dengan bagian lain tidak terjalin dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan La Diri, dikatakan bahwa:

“hambatan yang sering terjadi adalah pola koordinasi bagian kehumasan dengan

bagian yang lain kadang-kadang tidak terintegrasi dengan baik, misalnya suatu bidang tertentu dalam melaksanakan kegiatannya tiba-tiba ada perubahan waktu dan tempat atau kegiatan yang dilakukan secara bersamaan. Maka terkadang petugas kehumasan tidak diinformasikan serta juga kesulitan membagi personel” (Wawancara, 6 Februari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kehumasan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton memang kadang-kadang ada kendala dalam menjankan peran kehumasan kampanye moderasi beragama.

4) Penyelesaian Hambatan Yang Sering Terjadi

Penyelesaian kendala yang di alami dengan langkah-langkah antisipasi dan koordinasi. Baik pada situasi perencanaan kegiatan, pelaksanaan maupun akhir kegiatan yang ada di semua seksi di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton. Hal ini tentu didasarkan pada kenyataan dilapangan penelitian. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan La Diri menyatakan bahwa :

“langkah mengatasi hambatan dalam menjalankan tugas kehumasan adalah mengantisipasi dengan cara mengumpulkan informasi program kegiatan lintas lembaga eksternal dan lintas program antar seksi/bidang dalam internal kementerian agama Kabupaten Buton” (wawancara 6 Februari 2023).

Dengan demikian berdasarkan informasi di atas jelaslah bahwa hambatan kehumasan Kementerian Agama Kabupaten

Buton dapat dikatakan bisa diselesaikan dengan baik.

b. Peran Humas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton Sebagai Teknisi

Sebagai Teknisi Kehumasan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton dijalankan oleh Koordinator dan Pelaksana Kehumasan. Dalam hal ini personelnnya ditujuk langsung oleh Kepala Kantor. Berdasarkan informasi dari informan Jayadin menyatakan bahwa:

“kami memang di tunjuk langsung oleh kepala kantor untuk menjalankan tugas kehumasan ini, dan asesmennya hanya melalui wawancara untuk mengetahui kemampuan kami” (wawancara 17 Februari 2023).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa personel kehumasan Kementerian Agama Kabupaten Buton memang ada dan diangkat sesua komptensinya.

1) Sebagai Penulis

Hasil wawancara mengenai peran kehumasan sebagai penulis, diperoleh informasi dari informan Jayadin :

“selama ini yang kami lakukan sebagai penulis hanya melalui website dan media online” (wawancara 17 Februari 2023).

Sementara itu informasi dari informan La Diri mengatakan jenis penulisan humas lainnya adalah naskah berita, pesan-pesan di media sosial, sambutan, ceramah, dan do’a.

“jenis penulisan kehumasan yang sering kami buat terkait dengan moderasi

beragama adalah berita, pesan-pesan di media sosial, naskah pidato, sambutan, ceramah, dan doa” (wawancara 6 Februari 2023).

Jadi jelaslah bahwa peran kehumasan kementerian agama Kabupaten Buton dalam mengkampanyekan moderasi beragama sebagai penulis adalah membuat berita, Pesan-pesan media sosial, sambutan, ceramah, dan doa. Untuk mengakses berita yang pernah dipublikasi Humas Kemenag Buton dapat dilihat di *website* milik Kantor Kemenag Buton link Kemenagbuton.web.id, namun disaat peneliti melakukan penelitian link *website* tersebut mengalami kendala layanan *hosting* kedaluwarsa (*suspended*). Sehingga berita tentang moderasi beragama dilakukan kerja sama dengan kontributor Humas Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tenggara.

Gambar 1. Website Kemenag Kabupaten Buton



Sumber: Website Kemenag Kabupaten Buton

Data di atas dapat dikuatkan dengan bukti berita moderasi beragama berikut:

Gambar 2. Berita



Sumber: Website Kemenag Sultra

Sementara itu salah satu contoh tulisan berupa pesan-pesan di media sosial seperti berikut :

Gambar 3. Pesan-pesan di media sosial (facebook)



Sumber : Facebook Kementerian Agama Kabupaten Buton

2) Sebagai Pengedit

Dalam hal peran kehumasan sebagai pengedit, dilakukan langsung oleh semua personel kehumasan. Menurut informasi informan Jayadin mengatakan :

“peran kami sebagai pengedit, memang kami di beri kepercayaan penuh untuk melakukan pengeditan. Namun karya itu harus diperlihatkan kepada kepala kantor atau kepala sub tata usaha untuk disetujui, selanjutnya dipublis” (wawancara 17 Februari 2023).

Adapun editan yang telah dibuat seperti desain grafis berupa spanduk, poster, foto, dan editan video.

Gambar 4. Foto spanduk Jalan Sehat Kerukunan



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 5. Poster Jalan Sehat Kerukunan



Sumber: Dokumentasi Humas Kementerian Agama Kabupaten Buton

3) Sebagai Dokumentator

Kemudian mengenai peran kehumasan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton sebagai dokumentator menurut informan Jayadin menyatakan bahwa:

“kegiatan yang kami sudah lakukan yang berkaitan dengan dokumentator adalah melakukan pengambilan gambar pada semua kegiatan kantor yang harus dipublikasikan termasuk semua kegiatan moderasi beragama untuk didokumentasikan. Pengambilan gambar ini berupa foto dan video” (wawancara tanggal 17 Februari 2023).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan peran humas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton sebagai dokumentator telah menjalankan tugasnya dengan baik. Hal ini dikuatkan dengan bukti-bukti foto dan video moderasi beragama yang telah dipublikasikan di media sosial seperti berikut:

Gambar 6. Dokumentasi berupa foto diunggah diinstagram



Sumber : Instagram Kemenag Kabupaten Buton

dilakukan beberapa kegiatan seperti: Launching Graha Moderasi Beragama, Jalan sehat kerukunan, peresmian kampung moderasi di Kecamatan Lasalimu, dll. Kegiatan-kegiatan ini kami anggap sebagai moment spesial juga bagi kami, karena mengandung pesan-pesan yang menarik untuk diliput dan disebarluaskan” (wawancara 30 Januari 2023).

Jelaslah bahwa moment spesial mengenai moderasi beragama yang digagas oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton juga menjadi moment spesial kehumasan. Terbukti sukses meliput dan penyebarluaskannya.

6) Melakukan kontak dengan media lain

Kehumasan Kementerian Agama juga melakukan kontak dengan media lain, seperti yang dijelaskan oleh informan Yudi bahwa:

“kami telah melakukan kontak dengan media lain seperti Potret Sultra, Buton Satu Portal” (wawancara 6 Februari 2023).

Ini menunjukkan bahwa Kehumasan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton telah berperan dalam melakukan kontak dengan media lain.

Pembahasan

Peran kehumasan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton dalam mengkampanyekan slogan moderasi beragama sangatlah dibutuhkan. Apa lagi Moderasi beragama telah menjadi program pemerintah, khususnya Kementerian Agama Kabupaten Buton. Faktanya Kantor Kemenag Kabupaten Buton sendiri telah

melaksanakan program ini. Sementara itu, dalam menjalankan kegiatan kehumasan menurut Dwita Aida Novianti (2020) menjelaskan dalam jurnalnya bahwa terdapat dua peran besar yang secara konsisten muncul dalam kegiatan Humas atau *Public Relations* yakni peran manajer dan teknisi. Untuk itu dalam pembahasan penelitian ini peneliti menguraikan dua peran tersebut sesuai hasil penelitian sebagai berikut:

a. Peran kehumasan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton sebagai Manajer

Dalam manajemen kehumasan manajer memegang peran penting dalam mengorganisir kegiatan. Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton, Kepala Sub Bagian Tata Usaha sebagai manajer humas yang merupakan wujud perpanjangan tangan Kepala Kantor Agama Kabupaten Buton. Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton peran manajer kehumasan meliputi mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah, mengidentifikasi hambatan, dan upaya menanggulangi hambatan. Tugas manajer dalam mengidentifikasi masalah adalah mengumpulkan informasi atau data yang menjadi dasar mengambil langkah selanjutnya. Adapun informasi atau data terkait dengan moderasi beragama adalah:

- Dasar pelaksanaan program moderasi beragama

- Pihak-pihak yang terlibat dalam program moderasi beragama
 - Kondisi dan situasi awal masyarakat
 - Tenaga kehumasan yang ahli atau yang berkompeten
 - Perlengkapan atau peralatan yang harus disiapkan
 - Kemungkinan masalah dan hambatan yang terjadi
- lain tidak terjalin dengan baik. Misalnya suatu bidang tertentu dalam melaksanakan kegiatannya tiba-tiba ada perubahan waktu dan tempat atau kegiatan yang dilakukan secara bersamaan. Maka terkadang petugas kehumasan tidak diinformasikan serta juga kesulitan membagi personel. Maka kejadian seperti ini juga masih dapat diselesaikan dengan koordinasi antar bidang.

Sementara itu masalah-masalah yang berkaitan dengan hal-hal tersebut adalah:

- Pertama Kurangnya pemahaman dasar kegiatan yakni KMA Nomor 92 tahun 2022 tentang kelompok kerja penguatan moderasi beragama, dan KMA Nomor 93 tahun 2022 tentang pedoman penyelenggaraan penguatan moderasi beragama.
- Kurangnya koordinasi kepada pihak-pihak yang terlibat.
- Luasnya wilayah kabupaten Buton yang harus dijangka.
- Kurangnya tenaga humas yang berkompeten.
- Kurangnya alat kehumasan.
- Luputnya antisipasi masalah hambatan yang terjadi.

Masalah-masalah tersebut diselesaikan dengan koordinasi serta pembekalan koordinator dan pelaksana kehumasan.

Begitu pula hambatan yang sering dialami Kehumasan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton seperti pola koordinasi bagian kehumasan dengan bagian

a. Peran kehumasan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton sebagai teknisi

Peran kehumasan sebagai teknisi adalah aktivitas kehumasan yang dilakukan praktisi humas dalam kategori teknisi. Aktivitasnya hanya berdasarkan kemampuan teknis. (Pratama, 2020) menjelaskan dalam jurnalnya bahwa terdapat beberapa kemampuan teknis humas seperti kemampuan membuat brosur, membuat *press release*, membuat kalender, membuat majalah, dan protokoler. Di Kantor kementerian agama Kabupaten Buton teknisi humas menjangkau kemampuan menulis, mengedit, dokumenter, produksi komunikasi, membuat *event* spesial, dan mengadakan hubungan dengan media lain. Hal-hal tersebut sekaligus menjadi medan penelitian ini.

1) Sebagai Penulis

Humas Sebagai penulis diperlukan kemampuan khusus dalam menulis, namun humas di Kantor Kementerian Agama bekerja apa adanya sesuai kemampuan dan

alat seadanya namun tidak mengurangi motivasi dan semangat kerja yang tinggi untuk menunjukkan karya kehumasan yang terbaik. Semua ini dilakukan demi kepentingan pencitraan positif Kantor Kementerian Agama. Fokus perannya dalam hal ini adalah membuat berita, tulisan pesan-pesan di media sosial, sambutan, ceramah, dan doa.

2) Sebagai pengedit

Humas sebagai pengedit adalah bagian tugas humas untuk mempersiapkan naskah yang siap *publish*, memperhatikan segi ejaan, diksi, dan struktur kalimat. Dalam bentuk video editan adalah menyusun, memotong, dan memadukan gambar dan video hasil liputan (Haryadi, 2021). Begitu juga humas Kantor kementerian agama Kabupaten Buton melakukan pengeditan seperti segi editan tersebut di atas.

Adapun editan yang telah dibuat pada kegiatan moderasi Beragama seperti Berita, Pesan-pesan media sosial desain grafis berupa spanduk, poster, foto, dan editan video.

Humas di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton sebagai pengedit dilakukan langsung oleh semua pelaksana humas sebagai teknisi kehumasan kemudian dikonsultasikan kepada pimpinan sekaligus meminta persetujuan untuk dipublikasikan.

3) Sebagai dokumentator

Dokumentator merupakan orang yang bertugas dalam mendokumentasikan

kegiatan. Sedangkan dokumentasi merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data berupa pengarsipan, pengambilan dan penyimpan foto, video, dari kegiatan yang akan dan saat dilaksanakan suatu kegiatan, serta diharapkan timbulnya umpan balik atas terlaksananya kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut telah menjadi aktivitas humas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton. Terbukti dalam kegiatan kampanye moderasi beragama beberapa kegiatan telah dilakukan dan didokumentasikan seperti berita, foto, dan video. Ini menunjukkan humas memiliki peran yang sangat penting dalam kampanye moderasi beragama.

4) Menangani produksi komunikasi

Produksi komunikasi merupakan hasil yang dibuat oleh humas berisikan pesan yang menarik untuk dibaca, disimak dan dapat dipahami. Humas kementerian Agama Kabupaten Buton sudah melakukan ini dalam bentuk berita menarik, desain spanduk menarik, desain poster menarik, naskah sambutan dan do'a yang bisa dipahami dengan baik.

5) Membuat *Event* Spesial

Event spesial merupakan aktifitas-aktifitas yang dirancang secara khusus dalam rangkaian program kehumasan. Kegiatan tersebut antara lain mengandung ciri-ciri: menunjang kegiatan manajemen dalam pencapaian tujuan organisasi, menciptakan citra positif dan kepercayaan publik (Puspa & Khongrat, 2020). Dalam kampanye

moderasi beragama di Kementerian Agama kabupaten Buton di uapayakan memenuhi ciri seperti itu. dan pada kenyataannya memang semua kegiatan kehumasan sangat menunjang tercapainya pemahaman ASN dan Masyarakat Kabupaten Buton terhadap moderasi beragama. Dan sampai saat ini Kementerian Agama Kabupaten Buton masih dianggap baik dan terpercaya dalam memberikan pemahaman tentang moderasi beragama kepada masyarakat.

6) Melakukan Kontak dengan media lain

Kontak dengan media lain atau disebut media relations merupakan strategi komunikasi publik relations. Menjalin dan mempertahankan hubungan baik dengan media amatlah penting, sebab media adalah sarana publikasi. Dimana segala informasi kegiatan organisasi disalurkan. Selain itu media juga merupakan sarana membangun reputasi. Baik dan buruknya citra suatu organisasi ditentukan oleh media. Searah dengan pemahaman tersebut, Humas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton telah melakukan hubungan dengan media lainnya seperti : Berita Kemenag Sultra, *Potret Sultra, Buton Satu Portal, humas madrasa-madrasah se Kabupaten Buton*. Terhadap kegiatan moderasi beragama Humas Kantor Kemenag Kab. Buton tidak bisa bekerja sendiri. Kenyataan menunjukkan adanya kerjasama yang baik diantara Humas Kantor

Kemenag Kabupaten Buton dengan media lain seperti yang disebutkan di atas.

Penutup

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam mengkampanyekan slogan moderasi beragama, Humas Kantor Kementerian agama Kabupaten Buton menggunakan dua peran utama, yakni sebagai manajer oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan sebagai teknisi oleh Koordinator dan Pelaksana Humas. Masing-masing memiliki tugas yang jelas serta saling berkoordinasi dan berkolaborasi. Selain divisi Humas, divisi lain juga ikut serta dalam mensukseskan kampanye moderasi beragama.

Hambatan Humas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton dalam mengkampanyekan slogan moderasi beragama yakni pola koordinasi dengan divisi lain terkadang tidak terintegrasi dengan baik dan sering terjadi suspend pada website Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton. Hal tersebut dapat diatasi dengan saling koordinasi dan kolaborasi.

Daftar Pustaka

- Arsepti, N. N. (2020). *Strategi Public Relations Dalam Membangun Citra Perusahaan Melalui Program Corporate Social Responsibility (Studi Pada Bina Lingkungan Pt. Jasa Marga Cabang Surabaya Gempol)*. 1–6.
- Chandra, D. (2017). Peranan humas PT pusri Palembang dalam menjaga hubungan

- baik dengan pemerintah. *Peranan Humas PT Pusri Palembang Dalam Menjaga Hubungan Baik Dengan Pemerintah*, 13–26.
- Dewindah. (2019). *Buku Moderasi Beragama*.
<https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/buku-moderasi-beragama>
- Dwita Aida Novianti, 2017. (2020). *Peranan Humas Pemerintah Daerah Dalam Menyebarkan Informasi Pembangunan Daerah (Studi di Kantor Bagian Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2017)* Dwita Aida Novianti , Reta Mahriani , R . A Wulantari *Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Univer*. 4(2).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Haryadi. (2021). *Keredaksian dan Penyuntingan*.
- Ismail, F., Jafar, G. F., Ponny, M. R., & ... (2021). Peningkatan Nilai Moderasi Beragama Mahasiswa IAIN Manado dan IAKN Manado melalui Seminar Moderasi Beragama. ... , *Inovatif, Edukatif & ...*, 3(September).
<https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius/article/view/344%0Ahttps://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius/article/view/344/237>
- Nurul Qamar DKK, 2017. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43.
- Pratama, F. (2020). Pengelolaan Media Sosial Instagram oleh Humas sebagai Media Informasi Publik pada Pemprov Riau. In *Pengelolaan Media Sosial Instagram Oleh Humas Sebagai Media Informasi Publik Pada Pemprov Riau* (Issue 4210).
- Puspa, G. I., & Khongrat, E. (2020). Proses Pengadaan Barang Event Synchronize Fest 2019. *Seminar Nasional Riset Terapan ...*, 1(1). <http://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snrtb/article/view/5658>
- Rizky, F. U., & Syam, N. (2021). Komunikasi Persuasif Konten Youtube Kementerian Agama dalam Mengubah Sikap Moderasi Beragama. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 16–33.
<https://doi.org/10.15642/jik.2021.11.1.16-33>
- Sari, E. M. (2019). UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN SELF CONTROL REMAJA (Study Kasus di SMP Negeri 5 Bandar Lampung). *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 89(2), 230–236.
http://repository.radenintan.ac.id/1682/6/Bab_III.pdf
- Shalih, O. (2019). Станцы 1, Станцы 2, 3, 4. . . Из Разговоров Филолога С Искусствоведом. *Культура Культуры*, 7(2), 1–19.
- Srisadono, W., Hanada, N., Prihatiningsih, N., Andriani, F., & Rama Adhypoetra, R. (2022). Sosialisasi Aplikasi Digital Platform Mybca PT Bank Central Asia Tbk KCU Taman Duta Mas. *Jurnal Cyber PR*, 2(1), 1.
- Wahyuningsih, L. (2014). Tugas Dan Fungsi Public Relation Dalam Organisasi. *Fungsi PTBBN*, 1–82.
https://eprints.uny.ac.id/17909/1/TA.ADE_SAFITRI.pdf